Volume 2, Nomor 2, November 2012

ISSN 2087-9849

JURNAL PENDIDIKAN PROGRESIF

JPP

Diterbitkan oleh
Unit Database dan Publikasi Ilmiah
Pusat Kegiatan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro (Jl. Pr.)

JPP	Volume 2	Nomor 2	Halaman 86 - 1 5	Bandar Lampung November 2012	ISSN 2087-9849

Dipindai dengan CamScanner

JPP
JURNAL PENDIDIKAN PROGRESIF
ISSN 2087-9849
Volume 2, Nomor 2, November 2012, Hlm. 88 - 175

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan November. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan artikel telaah dimuat atas undangan ISSN 2087-9849

Ketua Penyunting
Wini Tarmini

Wakil Penyunting
Abdurrahman

Penyunting Pelaksana
Budi Kadaryanto
Ujang Suparman
Darsono
Dedy Miswar

Penyunting Teknik
Suparman Arif
Yeni Susanti

Administrasi
Edi Marsono
Anwar
Zainuddin

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Unit Database dan Publikasi Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Gedung A Lantai 2 Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145 Telp. (0721) 704624, Fax. (0721) 704624, http://blog.unila.ac.id/jppfkip e-mail:jppunila@gmail.com

Jurnal Pendidikan Progresif terbit pertama kalinya pada bulan April 2011 menggantikan nama Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran yang terbit pertama kalinya 2003.

Dicetak di Percetakan **"CV DIMAS"** *isi diluar tanggung jawab percetakan.*

Dipindai dengan CamScanner

JPP
JURNAL PENDIDIKAN PROGRESIF
ISSN 2087-9849
Volume 2, Nomor 2, November 2012, Hlm. 88 - 175

DAFTAR ISI

An Analysis of Communication Strategies Used by English Department Students of FKIP Lampung University
Basturi Hasan, FKIP Unila ..... 88 - 97

Incerasing Students' Speaking Ability through Socio Drama
Dedy Supriyadi, FKIP Unila ..... 98 - 103

Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif
Dwi Yulianti, FKIP Unila ..... 104 - 111

Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Perancis dengan Media Gambar Berseri
Endang Ikhtiarti, FKIP Unila ..... 112 -121

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model think-pair-share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Fitri Handayani KD, STKIP PGRI Serui Papua ..... 122 -129

Pengaruh Gaya Mengajar, Kesegaran Jasmani terhadap keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Melempar Siswa Sekolah Dasar
Rahma Dewi, FIK Unimed ..... 130 -134

Rancangan Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Strategi
Ratna Dewanti dan Ifan Iskandar, FBS UNJ ..... 135 -144

Resiprokal Menggunakan Simpai Dapat Memperbaiki Hasil Belajar Passing atas Bola Voli
Sabaruddin Yunis Bangun, FIK Unimed ..... 145 -155

Penerapan Strategi Inkuiri Terhadap Kemampuan Mahasiswa dalam Membangun Pemahaman Sejarah
Suparman Arif, FKIP Unila ..... 156 -163

Pola penyelenggaraan bimbingan dan konseling karier di SMA
Syarifuddin Dahlan, FKIP Unila ..... 164 -175

Indeks Penulis

Petunjuk Bagi (calon) Penulis

Formulir Berlangganan JPP

Ucapan Terima Kasih

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

Judul	: **Penerapan Strategi Inkuiri Terhadap Kemampuan Mahasiswa dalam Membangun Pemahaman Sejarah**
Penulis	: Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
Institusi	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Publikasi	: Jurnal Pendidikan Progresif (JPP) FKIP – Unila
Penerbit	: Unit Database dan Publikasi Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Kerjasama dengan Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI)

Bandar Lampung, 26 Agustus 2013

Pembantu Dekan I FKIP
Universitas Lampung

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS LAMPUNG FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.
NIP 195208311981031001

Penulis

Suparman Arif, S.Pd., M.Pd
NIP 198112252008121001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian Unila

Dr. Eng. Admi Syarif
NIP 196701031992031003

30 agus 2013
68 lun 06/8/PL/FKIP/2013
Jurnal

Dipindai dengan CamScanner

PENERAPAN STRATEGI INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMBANGUN PEMAHAMAN SEJARAH INTELEKTUAL

Suparman Arif
FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
e-mail: badocy_elite81@yahoo.com

Abstract: The Implementation of Inquiry Strategy toward Students' Ability in Building An Intelectual History Comprehension. *Inquiry learning approach toward students' ability in building an intellectual history comprehension was an experimental study majoring in History Education, Lampung University. This study aimed to determine the effect of inquiry and conventional learning approache toward students' ability in building an intellectual history comprehension.The experiment was took the second semester students of History Education, FKIP Lampung University which consisted of experimental and control class. This study used experimental method with factorial design 2 x 2. The ability to build an intellectual history comprehension, a researcher used an objective test at the end of the experimental study. Validity test of learning result instrument used Point biserial, and reliability test used KR-20. Data analysis techniques used two way ANOVA. Normality test used Liliefors' formula and homogeneity test used Bartlett test. The result of the tests proved that reasearh population had normal distribution and data of students' ability in building an intellectual history comprehension taken from used learning approach had various homogeny pupoulation. The result of the study concluded that there is difference of learning result between students taught by inquiry and conventional approach.*

Abstrak: Penerapan Strategi Inkuiri terhadap Kemampuan Mahasiswa dalam Membangun Pemahaman Sejarah Intelektual. Pendekatan pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan mahasiswa dalam membangun pemahaman sejarah intelektual merupakan penelitian eksperimen di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran inkuiri dan konvensional terhadap kemampuan mahasiswa membangun pemahaman sejarah intelektual. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung yang terdiri dari kelas perlakuan dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2. Kemampuan membangun pemahaman sejarah intelektual diukur dengan menggunakan tes objektif pada akhir eksperimen. Uji validitas instrumen hasil belajar menggunakan Point Biserial, dan reliabilitasnya menggunakan KR-20. Tehnik analisis data menggunakan adalah ANAVA dua jalur. Uji normalitas menggunakan rumus Liliefors dan uji homogenitas dengan uji Bartlett. Hasil pengujian membuktikan bahwa populasi penelitian berdistribusi normal dan data kemampuan mahasiswa membangun pemahaman Sejarah Intelektual dilihat dari pendekatan pembelajaran yang digunakan, mempunyai variasi populasi yang homogen. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dan konvensional.

Kata kunci: konstruktivisme, strategi inkuiri, pemahaman sejarah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar peranannya kemudian bisa berfungsi (fungsional) melalui proses pembelajaran, yaitu dengan bimbingan, pengajaran dan latihan (UUR.I. No. 2 Tahun

Dipindai dengan CamScanner

1989). Hal itu juga di telah di tetapkan dalam Undang – Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya uyntuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sadar mengandung makna bahwa pendidikan harus diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, jelas, lengkap, dan menyeluruh melalui perhitungan rasional-objektif.

Realisasi pendidikan dilakukan dengan cara melaksanakan proses pembelajaran. Belajar mengandung arti mengalami, tidak hanya mengingat, dan hasil belajar sebenarnya adalah perubahan perilaku yang relative permanen. Hal senada juga di kemukakan ole W. Gulo bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dari seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku berfikir, bersikap, maupun bertindak. Belajar akan mengubah tingkah laku manusia karena melalui belajar manusia memperoleh *(outcome)* pengetahuan yang kemudian dijadikan landasan dalam menentukan sikap dan pada saat melakukan segala aktifitasnya.

Keberhasilan pendidikan bisa diukur melalui indikasi proses pembelajaran. Indikasi proses pembelajaranya bagus maka pendidikan secara keseluruhan juga akan baik, begitu juga sebaliknya. Hal ini berkaitan dengan mutu pendidikan, optimalisasi proses pembelajaran sama artinya dengan usaha sadar untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan, dimana persoalan terbesar masalah pendidikan nasional adalah rendahnya mutu pendidikan (W. Gulo. 2002 : 8)

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di dalam proses pembelajaran. Mulai dari penerapan metode, pemilihan media sampai pada strategi pembelajaran yang digunakan.

Kondisi pembelajaran sejarah sangat memprihatinkan akibat proses pembelajarannya yang tidak efektif. Akibatnya pelajaran sejarah secara fungsional kehilangan arti dan kebermaknaanya. Peristiwa sejarah yang 'diajarkan' tidak membekas menjadi pengetahuan yang bermanfaat, mereka hapal pada saat itu kemudian lupa esok harinya.

Nilai makna yang terkandung dalam sejarah seperti keyakinan Asvi Warman Adam dimana dia percaya bahwa sejarah sangat penting dan berguna bagi kehidupan manusia tidak mampu diterima oleh peserta didik (Dr. Asvi Warman Adam dan Bambang Purwanto. 2010:23). Kebermaknaan sejarah itu hilang seiring dengan rendahnya kemampuan interpretasi sejarah dari peserta didik.

Perkembangan pembelajaran sejarah di lembaga formal pendidikan hampir mengalami permasalahan yang sama. Permasalahan pembelajaran sejarah juga terdapat di Program Studi Pendidikan Sejarah Jursan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam melakukan interpretasi fakta sejarah terlihat pada saat perkuliahan berlangsung, mulai dari rendahnya minat bertanya, kurangnya variasi sudut pandang mahasiswa tentang peristiwa masa lalu, kebisaaan menunggu dan diperintah (sikap pasif) oleh dosen untuk terlibat aktif pada saat berlangsunya proses pembelajaran, serta susahnya memaknai ulang (reinterpretasi) histories dari teks kisah sejarah. Hal ini menunjukan kedangkalan pengetahuan mahasiswa. Semua permasalahan tersebut terjadi akibat dari proses pembelajarannya

Dipindai dengan CamScanner

yang tidak efektif, maka dengan demikian perbaikannya mutlak berada dalam dimensi pembelajaran.

Atas dasar pertimbangan tersebut, maka penulis mengajukan sebuah langkah untuk perbaikan pembelajaran, yaitu dengan penerapan strategi konstruktivisme melalui design operasional pembelajarannya menggunakan strategy inquiri. Pengertian strategi pembelajaran dalam hal ini meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk tujuan pembelajaran.

Istilah lebih populer dan memang pertmakali digunakan dalam dunia milter. Istilah strategy berasal dari bahasa Yunani kuno, asal katanya *strategos* yang artinya jendral atau panglima. Strategi dengan demikian diartikan dengan *ilmu kepanglimaan*, atau *ilmu kejendralan*. Dalam pengertian ini strategi berarti cara penggunaan seluruh kegiatan militer untuk mencapai tujuan perang. Akan tetapi tujuan perang itu bukan ditentukan oleh militer, akan tetapi oleh kehendak masyarakat yang terangkum dalam mekanisme politik.

Konsep strategi kemudian di bawa ke dalam dunia pendidikan. Konsep strategi dalam pendidikan menurut Raka Joni adalah pola dan urutan umum perbuatan guru murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. W Gulo menyimpulkan yang di maksud dengan strategi pembelajran adalah rencana dan cara–cara membawakan pembelajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengejaran dapat dicapai secar efektif.

Pendekatan konstruktivisme pembelajaran memerlukan desain operasional dalam proses pembelajarannya di kelas. Pendekatan konstruktivisme tidak akan berarti apapun juga ketika tidak diaplikasikan dalam ranah praktis pembelajaran. Sehingga untuk mengaplikasinya diperlukan strategy dalam pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dalam hal ini meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakannya adalah strategi pembelajaran Inquiry.

Penggunaan strategi inquiry dalam pembelajaran mengacu pada kenyataan bahwa Inquiry adalah salah satu bentuk strategi pembelajaran yang mengacu pada faham konstruktivisme. Karakteristik utama inquiry, yakni: Adanya koneksi antara pengetahuan pribadi dengan konsensus ilmiah, mendesain eksperimen, melakukan investigasi terhadap fenomena, dan mengkonstruksi makna dari data dan observasi (Henrichsen & Jarrett dalam Zulfiani 2006). Karakteristik utama di atas bersifat jelas, dapat diamati *(observable)*, dan perilaku-perilakunya dapat diukur *(measurable behaviors)*, serta menggambarkan peran dominan peserta didik dalam membangun (konstruk) pengetahuanya sendiri. Sehingga untuk menjawab permasalahan pembelajaran sejarah terutama rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasi suatu hasil bacaan sejarah di program studi pendidikan sejarah FKIP-Unila penulis mencoba melakukan penelitian untuk menganalisis sejauh mana pembelajaran konstruktivisme dapat membentuk pemahaman sejarah mahasiswa melalui strategi pembelajaran inquiri. Mengacu pada permasalahan dan penanganannya, maka judul yang relavan dalam penelitian ini adalah Pengembangan Pembelajaran Konstruktivisme Dengan Strategi Inquiri Terhadap Kemampuan Mahasiswa Dalam membentuk Pemahan Sejarah.

Pendekatan konstruktivisme pembelajaran memerlukan desain operasional dalam proses pembelajarannya di kelas. Pendekatan konstruktivisme tidak akan berarti apapun juga ketika tidak diaplikasikan dalam ranah praktis pembelajaran. Sehingga untuk mengaplikasinya diperlukan strategy dalam pembelajaran. Pengertian

Dipindai dengan CamScanner

strategi pembelajaran dalam hal ini meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk tujuan pembelajaran. Penerapan strategi konsruktivisme dengan startegy inquiry menekankan kepada kebebasan mahasiswa untuk membangun pengetahuan sejarah yang berbeda dari sumber tertulis yang mereka pelajaRI. Metode nya dengan memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk menemukan nilai pengetahuan yang ada dalam teks sejarah. Pembelajar diberi kebebasan untuk memahami teks sejarah.

Mereka di bolehkan untuk mengritik, memberi argumen dan mendiskusikannya dengan temannya. Dosen bertindak sebagai fasilitator. Model pembelajaran ini diharapkan akan mampu membuat mahasiswa membangun pengetahuannya sendiri yang berbeda dengan materi teks sejarah yang dipelajarinya. Untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa maka akan dilakukan tes pengukuran melalui evaluasi dengan tidak memberikan indikator tingkat keberhasilan yang harus di capai. Artinya mahasiswa tidak dibimbing untuk menemukan nilai pengetahuan apa yang harus diperoleh setelah membaca teks, akan tetapi justru kepada mahasiswa diberi kebebasan untuk membangun pemahamannya sendiri sesuai dengan apa yang menurut mereka itu adalah pengetahuan hasil konstruksi pemahaman diri sendiri.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahun Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Lampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Unila tersebut membutuhkan peningkatan kualitas pembelajaran untuk menghasilkan calon–calon guru yang berkualitas.

Waktu penelitian ini dimulai pada pertengahan tahun akademik 2011 – 2012, yaitu bulan Januari hingga April 2012. Adapun kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan, termasuk di dalamnya dilakukan tes kemampuan pemahaman mahasiswa melalui pre test dan post tes kemampuan pemahaman sejarah. Pengaturan jadwal pembelajaran disesuaikan dengan kalender akademik 2011 – 2012.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dimana peneliti bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan gejala yang diamati. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang diteliti yang pertama adalah Penerapan Strategi Inquiri yang kemudian disebut (X) sebagai variabel bebas, dan varibel kedua adalah Kemampuan Mahasiswa dalam Membangun Pemahaman Sejarah (Y) sebagai variabel terikat.

Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang disengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. (Arikunto, 2006:3).

Tujuan eksperimen yaitu untuk menguji efektifitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, atau metode, teknik atau media pengajaran dan pembelajaran sehingga hasilnya dapat diterapkan. (Sutedi, 2009:64).

Adapun menurut Sutedi, ciri-ciri metode eksperimen adalah adanya manipulasi terhadap variabel bebas, adanya kegiatan pengointrolan terhadap variabel lain yang berpengaruh, dan adanya pengamatan dan pengukuran terhadap efek atau pengaruh dari manipulasi terhadap variabel bebas tadi.

Design penelitian eksperimen yang digunakan adalah design *True design experiment* yaitu jenis–jenis eksperimen yang sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan mengikuti teori Campbel and

Dipindai dengan CamScanner

Stanley (Arikunto, 2006: 84). Persyaratan yang dimaksud dalam design ini adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. dengan adanya kelompok lain (kelompok kontrol) ini akibat perlakuan dapat diketahui dengan pasti karena adanya pembanding dengan kelompok eksperimen.

Disain eksperimen yang digunakan dengan model *One-shot Case Study*. Model ini memperlakukan suatu kelompok di beri treatment/ perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. (Sugiyono, 2008:110)

Disain penelitian menggunakan dua kelompok sampel. Pada kelompok pertama sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan melalui penerapan strategi konstruktivisme dengan strategi inquiri dan kelompok lainnya sebagai kelas kontrol tidak diberi perlakuan, akan tetapi pada kedua kelompok tadi dilakukan *pretest* dan *posttest*.

Disain eksperimen dibuat dengan membagi kelas kedalam dua kategori yaitu Kelas A sebagai kelas Eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol. Sebelum perlakuan *(treatment)* kelas A ditandai dengan simbol A_1 dan kelas B sebelum perlakuan *(treatment)* ditandai dengan simbol B_1. Setelah kedua kelas tersebut diberi perlakuan *(treatment)* maka kelas menjadi A_2 dan kelas B ditandai dengan simbol B_2. Adapun tanda perlakuan diberi simbol X.

Berdasarkan desain eksperimen di atas akan dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan signifikan pencapaian antara kelompok eksperimen ($A_1 - A_2$) dengan pencapaian kelas kontrol ($B_1 - B_2$).

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Sejarah di Lampung. Adapun populasi terjangkaunya adalah mahasiswa program studi pendidikan sejarah jurusan Pendidikan fkip Unila semester II tahun akademik 2011/2012 yang mengambil mata kuliah Manusia dan Sejarah. Dalam penelitian ini populasi terjangkaunya berjumlah 70 orang yang tersebar dalam dua kelas, yaitu kelas yang memiliki Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) Ganjil dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) Genap.

Teknik Penambilan Sampel dengan cara mengacak kelas untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga didapatlah kelas dengan nomor pokok mahasiswa ganjil yang mengikuti mata kuliah Manusia dan Sejarah sebagai kelas eksperimen dan kelas dengan nomor pokok mahasiswa genap sebagai kelas kontrol.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang kemampuan mahasiswa membangun pemahaman sejarah. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yaitu dengan menggunakan soal tes pemahaman yang dirancang sesuai dengan pokok bahasan mata kuliah Manusia dan Sejarah, lembar angket, dan lembar observasi.

Uji kelayakan instrumen kemampuan membangun pemahaman sejarah selanjutnya diujicoba dengan pengujian validitas dengan menggunakan rumus Koefesien korelasi biserial (r_{bis}) mengikuti teori dari Djaali dan Pudji Mujianto (2004:78) dengan rumus r_{bis} $xi - xt/st \times \sqrt{pi/qi}$. Untuk menghitung reliabilitas dari instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus KR-20, yaitu $r_{ii} = k/k\text{-}1\ (1 - \Sigma p_i q_i / s_t^2)$

Sesuai dengan permasalahan dan variabel penelitian serta hipotesis yang di ajukan, maka sebelum data di analisis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari: uji normalitas sampel menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas sampel menggunakan uji Bartlet.

Setelah uji persyaratan analisis terpenuhi maka teknik analisis data menggunakan Analisis Varians (ANAVA) satu faktor, dengan membandingkan angka F_{hitung} dengan F_{tabel} pada setiap faktor perlakuan (A dan B) kemudian dilanjutkan dengan uji Tuckey dengan taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$.

Dipindai dengan CamScanner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum deskripsi data tentang kemampuan membangun Pemahaman sejarah intelektual merupakan penguasaan aspek kognitif terhadap materi perkuliahan sejarah intelektual setelah dilakukan perlakukan selama delapan kali pertemuan disajikan.

Sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan di depan, maka terdapat dua kelompok yang perlu didiskripsikan, yaitu: (1) kemampuan membangun pemahaman sejarah mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri, (2) kemampuan membangun pemahaman sejarah mahasiswa yang diberi penerapan strategi konvensional. Jumlah kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas A dan B bedasarakan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) ganjil dan genap. Jumlah anggota sampel kelas yang diberi perlakuan Inkuiri sebanyak 35 orang. Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap dua kelompok tersebut.

Kelompok mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri, secara teoritik memiliki rentang skor 0 sampai dengan 40, artinya skor maksimum yang dapat diperoleh mahasiswa adalah 40 dan skor minimum adalah 0, akan tetapi secara empirik skor maksimum yang diperoleh mahasiswa adalah 36 dan skor minimum adalah 20, dengan rerata 28, 66 modus 27,13 median 28,07, varian 18,23, dan simpangan baku 4.27.

Adapun distribusi frekuensi skor kemampuan membangun Pemahaman sejarah mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri dapat digolongkan kepada 6 kelas dengan masing-masing frekuensi absolut dan frekuensi relative. Secara keseluruhan distribusi frekuensi kemampuan membangun Pemahaman sejarah mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa rentang nilai terdiri dari terendah sebesar 20 dan tertinggi sebesar 36. Jumlah mahasiswa yang memiliki nilai 20 – 22 berjumlah 4 orang, yang memiliki nilai 23 – 25 berjumlah 6 orang, yang memiliki nilai 26 – 28 berjumlah 12 orang, yang berjumlah 29 – 31 berjumlah 7 orang, yang berjumlah 32 – 34 berjumlah 4 orang, dan yang berjumlah 35 – 36 berjumlah 2 orang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa dari 40 soal mengenai pemahaman sejarah intelektual mahasiswa lebih dari 50% nilainya di atas 25, artinya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan kompetensi pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah sejarah intelektual.

Kelompok mahasiswa yang diberi pembelajaran konvensional sebagai kelaskontrol (B_2) secara teoritik memiliki rentang skor antara 0 sampai dengan 40, artinya skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 40 dan terendah adalah 0. Hasil penelitian menunjukan bahwa skor maksimum yang didapat adalah 31 dan skor minimum 22, dengan rerata 26,44, modus 26,5, median 26,7, varians 8,49, dan simpangan baku 2,91.

Adapun distribusi frekuensi skor kemampuan membangun Pemahaman sejarah mahasiswa dengan penerapan strategi konvensional digolongkan kepada 5 kelas dengan masing-masing frekuensi absolut dan frekuensi relatif. Secara keseluruhan distribusi frekuensi kemampuan membangun Pemahaman sejarah mahasiswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa rentang nilai terdiri dari terendah sebesar 22 dan tertinggi sebesar 31. Jumlah mahasiswa yang memiliki nilai 21 – 23 berjumlah 11 orang, yang memiliki nilai 24 – 25 berjumlah 13 orang, yang memiliki nilai 26 – 27 berjumlah 7 orang, yang berjumlah 28 – 29 berjumlah 3 orang, dan yang berjumlah 30 – 31 berjumlah 1 orang.

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa dari 40 soal mengenai pemahaman sejarah intelektual mahasiswa kurang dari 50% nilainya di atas 25, artinya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri tidak dapat meningkatkan kompetensi pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah sejarah intelektual.

Berdasarkan analisis statistik pada penelitian ini menunjukan perbedaan antara penerapan strategi inkuri dan penerapan strategi konvensional terhadap kemampuan membangun Pemahaman sejarah intelektual. Analisis statistik menunjukan bahwa penerapan strategi yang merupakan variabel bebas dapat mempengaruhi kemampuan membangun pemahaman sejarah intelektual.

Kemampuan membangun Pemahaman sejarah mahasiswa dengan penerapan strategi inkuri lebih tinggi dibandingkan dengan penerapan strategi diskusi . Rerata skor kemampuan membangun Pemahaman sejarah mahasiswa yang diberi metode inkuiri adalah 30,66 sedangkan yang diberi penerapan strategi konvensional adalah 26,44.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa penerapan strategi inkuiri memiliki keefektifan yang signifikan dan skor kemampuan membangun pemahaman sejarah mahasiswa yang baik.

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANAVA) dua jalur dan dilanjutkan dengan uji tukey. Analisis varians dua jalur digunakan untuk menguji pengaruh utama dan pengaruh interaksi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis varians dua jalur yang menyatakan Hipotesis nol, Ho yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membangun Pemahaman sejarah antara mahasiswa yang menggunakan penerapan strategi inkuiri dan konvensional di tolak karena $F_h < F_t$, karena $F_h = 8.41 > F_t$ (α 0,05) = 4,15. Hal ini menunjukan mahasiswa yang menggunakan penerapan strategi *inkuiri* lebih tinggi dari mahasiswa yang diberi menggunakan penerapan strategi konvensional.

Hasil analisis tahap lanjut dengan menggunakan Uji Tuckey menggambarkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa kemampuan membangun Pemahaman sejarah mahasiswa yang menggunakan penerapan strategi inkuiri sama dengan mahasiswa yang menggunakan penerapan strategi konvensional di tolak karena $q_h > q_t$ artinya terdapat perbedaan kemampuan membangun pemahaman sejarah antara mahasiswa yang menggunakan penerapan strategi inkuiri dan mahasiswa yang menggunakan penerapan strategi konvensional $q_h = 4,95 < q_t = 4,00$ dan hal ini juga dapat dilihat dari rerata kemampuan membangun Pemahaman sejarah mahasiswa yang menggunakan penerapan strategi inkuiri yaitu 30,67 dan yang diberi penerapan strategi konvensional adalah 26.44.

Hipotesis nol yang menyatakan bahwa kemampuan membangun Pemahaman sejarah mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri sama dengan mahasiswa yang diberi penerapan strategi konvensional di tolak karena $q_h > q_t$ artinya terdapat perbedaan kemampuan membangun pemahaman sejarah antara mahasiswa yang diberi penerapan strategi inkuiri dan mahasiswa yang diberi penerapan strategi konvensional $q_h = 4.95 < q_t = 4,00$ dan hal ini juga dapat dilihat dari rerata kemampuan membangun Pemahaman sejarah mahasiswa yang diberi penerapan strategi inkuiri yaitu 28,67 dan yang diberi penerapan strategi konvensional adalah 26.44.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membangun

Dipindai dengan CamScanner

pemahaman sejarah mahasiswa program studi pendidikan sejarah FKIP Universitas Lampung (Unila) dapat menggunakan penerapan strategi inkuiri sebagai salah satu penerapan strategi yang bersifat konstruktivisme.

DAFTAR RUJUKAN

A.S Keraf, dan M. Dua. *Ilmu Pengetahuan; Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Anna Poedjiadi. *Pengantar Filsafat Ilmu Bagi Pendidik*. Bandung: Yayasan Cendrawasih, 2001

Bambang Purwanto, Asvi Warman Adam. *Menggugat Historiografi Indonesia*. Yogyakarat: Ombak, 2004

Dahar, Ratna Willis. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga, 1989

E. Mulyasa. *Kurikulum Berbbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2003.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto Jakarta: Yayasan Penerbit UI. 1975

H. Haikal, *Tut Wuri Handayani dalam Pendidikan Sejarah (Suatu Penelitian Kepustakaan)*. Jakarta: Depdikbud Dirjend Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan, 1989.

Juraid Abdul Latif, *Manusia Filsafat dan Sejarah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Nanang Hanafiah, dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: P.T. Refika Aditama, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatakn Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 2008

Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1997

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010

Toeti Soekamto, Udin Saripudin W. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PAU Depdikbud, 1997.

W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Wina Sanajaya. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Winkel. W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2007.

Zulfiani. *Pengembangan Program Pembelajaran Bioteknologi untuk Meningkatkan Kemampuan Inkuiri Calon Guru*. Disertasi Program Studi Pendidikan IPA. Bandung: SPS UPI. 2006

Dipindai dengan CamScanner